

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Serangkaian pembahasan diatas, pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari skripsi sebagai berikut:

1. Strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai ibadah dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021 dimulai dari (a) menata niat siswa untuk beribadah, (b) guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang beribadah, (c) pelaksanaan beribadah, (d) strategi pembiasaan, (e) strategi pembelajaran kontekstual (CTL), (f) strategi pemberian nasehat, serta (g) mengikutsertakan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai religius jenis nilai ibadah.
2. Strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai akhlak dan kedisiplinan dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai berikut, (a) strategi pembiasaan, (b) strategi ceramah atau pemberian nasehat, (c) strategi teladan guru, dan (d) strategi hukuman.
3. Strategi guru menanamkan nilai- nilai religius jenis nilai keteladanan dalam membentuk karakter siswa di SD Islam Miftahul Huda

Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021 sebagai berikut, (a) strategi pemberian nasihat, (b) strategi pemberian cerita tokoh inspirasi atau *ibrah dan amsal*, (c) strategi keteladanan guru, (d) strategi pencontohan perilaku baik dari siswa satu ke siswa lain, serta (e) strategi keteladanan orang tua siswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mempunyai saran- saran yang mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan dalam upaya penanaman nilai- nilai religius kepada siswa di SD Islam Miftahul Huda Kedungwaru, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah perlu mempertahankan maupun meningkatkan upaya dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa dan memberikan dukungan kepada pihak guru dalam membangun religius siswa dengan lebih memperhatikan sarana prasarana yang menjadi penunjang peran guru dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa dalam rangka membentuk karakter siswa.

2. Bagi Guru

Hendaknya guru dapat menjadi panutan bagi siswa baik dari sikap dan perilaku mengenai tutur kata, cara berpakaian, serta cara

bertingkah laku. Selain itu, guru harus dapat mengetahui, memiliki, mengintegrasikan, dan tidak bosan dalam memberikan arahan, motivasi, serta membimbing siswa. Lalu, guru juga perlu memantau pergaulan siswa dan guru selalu melakukan kerjasama dengan orang tua agar memudahkan menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa dalam rangka membentuk karakter siswa. Serta guru harus tetap mempertahankan kerjasama antara guru dan kepala sekolah guna memantau kegiatan siswa ataupun kenakalan siswa.

3. Bagi Orang Tua Siswa

Hendaknya orang tua lebih mengawasi ataupun perhatian kepada anaknya dalam kehidupan kesehariannya, seperti orang tua memiliki batasan ketika anak bermain gadget, mengingatkan untuk selalu beribadah, berbuat baik, serta menghindari berbuat buruk. Serta orang tua hendaknya selalu menjaga komunikasi antar keluarga terutama anak dan lingkungan sekitar guna tercapainya penanaman nilai- nilai religius kepada siswa dapat berhasil.

4. Bagi Siswa

Hendaknya siswa dapat berpartisipasi dengan baik dalam mensukseskan penanaman nilai- nilai religius dalam rangka membentuk karakter sejak dini melalui pembiasaan ataupun kegiatan yang sudah dibuat oleh sekolah, serta selalu berusaha semaksimal mungkin dalam

membagi waktu, disiplin, dan mematuhi tata tertib sekolah. Serta siswa selalu waspada dalam berperilaku dan bergaul pada zaman modern saat ini supaya tidak mudah terpengaruh dan terjerumus pada hal- hal yang negatif.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian dengan jangkauan yang lebih luas dan mendalam mengenai strategi guru menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa. Jika ada yang tertarik dengan substansi dari penelitian ini untuk memberikan masukan merancang penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan nilai- nilai religius kepada siswa yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka kemungkinan topik yang sama tetapi dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian yang berbeda sehingga akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.